### **BAB 4**

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang hasil ilmiah yang berjudul Gambaran Pengetahuan Petani Jeruk Tentang Cuci Tangan Setelah Menggunakan Pestisida di RT 8 Desa Selorejo Dau Malang. Penelitian ini dilakukan di RT 8 Desa Selorejo Dau Malang dengan 45 responden yaitu petani jeruk yang menggunakan pestisida. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7-9 Januari 2020. Pada hasil penelitian ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data umum dan data khusus tentang tingkat pengetahuan tentang cuci tangan setelah menggunakan pestisida.

# 4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa selorejo yang berada di kecamatan Dau kabupaten Malang merupakan daerah dataran tinggi atau perbukitan dengan jarak 30,8 km dari ibukota kabupaten dan 3 km dari kota kecamatan terdekat.. Pertanian vital pada desa ini adalah petani Jeruk. Desa ini terkenal dengan sebutan "Desa Wisata" dikarenakan ratusan potensi wisata alam yang dikandungnya. Wisata "Petik Jeruk". Dengan banyaknya petani jeruk maka peneliti memilih desa selorejo karena banyak yang mengalami keracunan pestisida.

### 4.2 Data Umum

Tabel 4.1 Data Umum Responden

No	Kategori	f	%
1.	Usia Responden		
	20-29 tahun	19	42
	30-39 tahun	11	25
	>40 tahun	15	33
2.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	6	13
	Laki-laki	39	87
3.	Pendidikan		
	SD	20	44
	SMP	15	33
	SMA/SMK	6	13
	AKADEMIK	4	9
4.	Lama Bekerja		
	1-10 tahun	28	62
	11-19 tahun	12	27
	>20 tahun	5	11
5.	Informasi	TA	
	Pernah	24	53
	Tidak pernah	21	47
6.	Fasilitas	T	
	Tersedia	35	78
	Tidak Tersedia	10	22
	Total	45	100

(Sumber: Data Primer Peneliti)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa data usia didapatkan hasil hampir setengah responden berusia 20-29 tahun sebanyak 19 responden (42%). Pada data jenis kelamin hampir seluruhnya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39 responden (87%). pada data pendidikan hampir setengah berpendidikan SD sebanyak 20 responden (44%). Pada data lama bekerja sebagian besar bekerja 1-10 tahun sebanyak 28 responden (62%). Pada data informasi sebagian besar mendapat informasi sebanyak 24 responden (53%). Sedangkan pada data fasilitas hampir seluruhnya tersedia fasilitas sebanyak 35 responden (78%).

# 4.3 Data Khusus

Table 4.2 Tingkat Pengetahuan Petani Jeruk

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	18	40%
2.	Cukup	23	51%
3.	Kurang	4	9%
	Total	45	100%

(Sumber: Data Primer Peneliti)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan petani jeruk tentang cuci tangan setelah menggunkan pestisida diperoleh hasil 18 orang (40%) memiliki pengetahuan baik, 23 orang (51%) memiliki pengetahuan cukup dan 4 orang (9%) memeiliki pengetahuan kurang.

# 4.4 Tabulasi Silang

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum dan Data khusus

Data Umum	Tingkat Pengetahuan					Jumlah		
	Baik		Cukup		Kurang		-	
	F	%	F	%	F	%	f	%
Usia Responden								
20-29 tahun	6	13	7	16	6	13	19	42
30-39 tahun	3	7	5	11	3	7	11	25
>40 tahun	5	11	5	11	5	11	15	33
Jenis Kelamin								
Perempuan	2	4	3	7	1	2	6	13
Laki-laki	13	29	13	29	13	29	39	87
Pendidikan								
SD	6	13	8	18	6	13	20	44
SMP	5	11	5	11	5	11	15	33
SMA/SMK	2	4	3	7	1	2	6	13
AKADEMIK	1	2	3	7	0	0	4	9
Lama Bekerja	7					1/4		
1-10 tahun	10	22	10	22	8	18	28	62
11-19 tahun	4	9	4	9	4	9	12	27
>20 tahun	1	2	3	7	1	2	5	11
Informasi		110	V And					
Pernah	9	20	9	20	6	13	24	53
Tidak pernah	7	16	8	18	6	13	21	47
Fasilitas								
Tersedia	12	27	13	29	10	22	35	78
Tidak Tersedia	3	7	5	11	2	4	10	22

(Data Primer Peneliti)

Dari tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa banyaknya petani jeruk yang memiliki pengetahuan kategori cukup dimungkinkan karena sebagian besar petani jeruk telah menapat informasi dari penyuluhan sebelumnya 24 responen (53%).

### 1.5 Pembahasan

Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan petani jeruk dalam kategori cukup, sebagian besar responden 23 orang (51%) dimunginkan bukan karena pengetahuan yang

rendah tetapi dimungkinkan karena faktor lain misalnya kebiasaan malas cuci tangan dan fasilitas yang cukup jauh. Hasil tersebut dapat diasumsikan bahwa tingat pengetahuan petani jeruk tentang cuci tangan memiliki konstribusi yang kecil terhadap keracunan pestisida di Rt 08 Desa Selorejo Dau Malang. Keracunan pestisida dimungkinkan karena kurangnya menjaga personal hygiene terutama cuci tangan setelah menggunakan pestisida dan tidak memanfaatkan fasilitas yang ada dengan baik.

Menurut Notoatmodjo (2014) Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu", dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan sesuatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan pendengaran. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, usia, lingkungan dan pekerjaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi pengetahuan tentang cuci tangan adalah informasi. Berdasarkan tabel diatas hasil responden yang mendapat informasi sebanyak 24 orang (53%) dan tidak pernah mendapat penyuluhan cuci tangan sebanyak 21 orang (47%). Menurut teori dari Saragih dan Rumapea (2012) upaya untuk meningkatkan pengetahuan dengan meningkatkan kesadaran dengan melakukan kegiatan penyuluhan. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan berperilaku baik. Dari hasil penelitian ini sejalan dengan teori, dikarenakan responden yang memiliki pengetahuan kurang dan cukup ada yang tidak pernah

mendapat penyuluhan sedangkan secara teori bahwasannya pengetahuan seseorang yang pernah mendapat penyuluhan akan memiliki pengalaman informasi sehingga ada proses internalisasi teori.

Faktor kedua yang mempengaruhi pengetahuan cuci tangan adalah fasilitas. Berdasarkan tabel diatas hampir seluruhnya sebanyak 35 responden (78%) didominasi oleh fasilitas yang tersedia sedangkan sebagian kecil yaitu 10 responden (22%) tidak adanya fasilitas cuci tangan. Menurut septianingsih, dkk (2013) faktor yang mempengaruhi perilaku cuci tangan antara lain sikap dan motivasi. Sikap secara realistis menunjukkan adanya kesesuaian respon terhadap stimulus tertentu dan motivasi mendorong untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut asumsi peneliti menunjukkan bahwa motivasi petani jeruk dalam mencuci tangan kurang hal ini bisa dibuktikan dengan adanya fasilitas di kebun berupa sumber air bersih tidak dimanfaatkan dengan maksimal.